

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas untuk kemajuan suatu bangsa, tidak dapat terlepas dari pendidikan. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain melalui peningkatan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 menyebutkan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu sarana yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah dalam perannya di dunia pendidikan dapat mempelancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid- murid, tetapi lebih jauh lagi yakni, peserta didik mampu mencari dan menggunakan informasi di perpustakaan untuk dapat belajar secara mandiri serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan harus lebih diprioritaskan untuk diselenggarakan oleh berbagai pihak yang berada di sekolah dan madrasah dengan mengkaji peraturan-peraturan yang mengikutinya. Salah satu peraturannya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VII pasal 42 yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang mengemukakan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi jasa dan daya, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Perpustakaan sekolah adalah “Perpustakaan yang melayani para peserta didik, guru, dan karyawan dari suatu sekolah tertentu. Perpustakaan sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti yang digariskan dalam kurikulum sekolah” (F. Rahayuningsih, 2007, hlm. 6).

Menurut Smith dkk. (dalam Ibrahim Bafadal, 2009, hlm. 6) :

*‘School libraries center for learning*, yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Sebagai sumber belajar, tentu saja perpustakaan harus dapat memenuhi kebutuhan setiap peserta didik di sekolah maka dari itu, fungsi perpustakaan sekolah dalam peranannya di dunia pendidikan mempunyai fungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah, pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, pusat membaca buku- buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan), pusat belajar mandiri bagi peserta didik’.

Dari beberapa fungsi tersebut maka dapat dilihat bahwa sudah semestinya perpustakaan sekolah menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan lagi menjadi pelengkap saja bagi keberadaan sebuah sekolah. Untuk memenuhi semua fungsi perpustakaan sekolah, perpustakaan setidaknya harus memiliki program yang berisi aktivitas belajar yang terencana untuk mendukung kurikulum sekolah yang membantu pengembangan pembelajar seumur hidup. Selain itu, program yang disusun oleh perpustakaan juga harus membuat minat baca serta hasil belajar peserta didik di sekolah meningkat.

Menurut Suherman (2009, hlm. 147) “Program yang dibuat oleh perpustakaan sekolah merupakan bagian yang sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi pembelajar seumur hidup. Program yang dibuat ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, membantu mereka untuk menjadi pemikir bebas, dan *problem solvers*, serta membantu mereka menjadi cinta membaca. Mereka juga dimotivasi untuk menjadi pengguna informasi yang efektif dan penghasil informasi yang produktif”.

Sesungguhnya, hanya ada dua sasaran pokok dari program perpustakaan, yaitu menumbuhkan cinta membaca dan membangun keahlian dalam mengakses, menafsirkan, mengevaluasi, mengorganisasi, memilih, menghasilkan, dan mengkomunikasikan informasi melalui berbagai macam media atau yang sekarang ini disebut literasi informasi.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil pengamatan, peneliti mengamati peserta didik dan siswi di TK (Taman Kanak-kanak) Dzikra Kids memiliki keunikan bahwa peserta didik memiliki minat baca yang tinggi, selain itu perpustakaan pra sekolah di TK Dzikra Kids memiliki program perpustakaan salah satunya dengan program *storytelling* metode berqisah.

Program *storytelling* metode berqisah ini, sudah tersistem dan terintegrasi dalam kurikulum pra sekolah Dzikra Kids dalam kegiatan belajar mengajar yakni untuk kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan anak, dalam kegiatan membaca dan menulis yang dibantu dengan program perpustakaan *storytelling*

metode berqisah di TK Dzikra Kids, memperlihatkan hasil yang sangat baik terlihat dari kemampuan peserta didik yang mampu menceritakan kembali buku bacaan yang telah di baca dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

Selain itu proses kegiatan belajar mengajar dengan program perpustakaan *storytelling* metode berqisah ini, menjadikan peserta didik di TK Dzikra Kids sangat aktif berkomunikasi karena banyaknya interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Namun, program perpustakaan *storytelling* metode berqisah di TK Dzikra Kids, belum diterapkan dalam indikator konsep berhitung yang merupakan tahap awal pembelajaran matematika, proses kegiatan belajar mengajar pada indikator berhitung di TK Dzikra Kids, masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru menyampaikan materi masih menggunakan metode atau pendekatan yang bersifat konvensional, seperti metode ceramah dan belum terintegrasi dengan program *storytelling* metode berqisah. Akibat dari cara mengajar seperti itu, menyebabkan belum tercapainya indikator yang harus dimiliki peserta didik pada indikator berhitung.

Matematika memiliki peranan yang penting dalam kehidupan, khususnya pada anak usia dini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang salah satunya berisi anak usia dini harus mampu mengenal pengenalan konsep bilangan dan berhitung.

Salah satu program yang dapat mendukung untuk kemampuan konsep berhitung adalah *storytelling*. Program tersebut akan mendukung strategi- strategi pemanfaatan perpustakaan untuk pembelajaran dan merupakan cara yang unik untuk mengenalkan konsep berhitung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menganggap penting untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif, tentang upaya peningkatan kemampuan peserta didik tentang konsep berhitung dengan menggunakan program perpustakaan *storytelling* di TK Dzikra Kids Rancaekek.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam merumuskan permasalahan apa yang akan dikaji maka penulis melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu, identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. TK Dzikra Kids sudah memiliki perpustakaan prasekolah, dan memiliki program perpustakaan *storytelling*. Namun, pustakawan dan guru belum melakukan kolaborasi untuk memperbaiki perbaikan pembelajaran khususnya pada indikator berhitung.
2. Program perpustakaan *storytelling* belum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar yakni pada indikator berhitung.
3. Berdasarkan observasi awal bahwa 87,5% peserta didik TK Dzikra Kids belum memenuhi indikator berhitung.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dicoba dipecahkan dalam PTK ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik melalui program perpustakaan *storytelling* yang diintegrasikan kepada materi pembelajaran dalam indikator berhitung pada peserta didik di TK Dzikra Kids. Harapannya sebagian besar peserta didik TK tersebut mencapai kemampuan dengan kriteria kecapaian minimal (80%) dalam memahami indikator konsep berhitung. Untuk memecahkan masalah tersebut akan dipilih tindakan berupa menerapkan salah satu program perpustakaan *storytelling*.

Oleh karena itu masalah yang akan dikaji pada PTK ini dibagi dua yakni masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum dari penelitian ini yakni “Apakah dengan menerapkan program perpustakaan *storytelling* konsep berhitung dapat meningkatkan kemampuan peserta didik TK Dzikra Kids?”.

Masalah khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan peserta didik TK Dzikra Kids sebelum diterapkan program perpustakaan *storytelling* pada konsep berhitung?
2. Bagaimana gambaran kemampuan peserta didik TK Dzikra Kids setelah diterapkan program perpustakaan *storytelling* pada indikator konsep berhitung?

#### **1.4 Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus direncanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan peserta didik. Hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adalah "Dengan diimplementasikannya program perpustakaan *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada indikator konsep berhitung di TK Dzikra Kids Rancaekek".

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari PTK ini disesuaikan dengan masalah yang akan dikaji yakni tujuan umum "Mendeskripsikan apakah dengan menerapkan program perpustakaan *storytelling* pada indikator mengenal konsep berhitung dapat meningkatkan kemampuan peserta didik di TK Dzikra Kids". Dan tujuan khusus dari masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kondisi kemampuan peserta didik TK Dzikra Kids sebelum diterapkan program perpustakaan *storytelling* pada konsep berhitung
2. Untuk mengetahui gambaran kondisi kemampuan peserta didik TK setelah diterapkan program perpustakaan *storytelling* pada konsep berhitung.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan kemampuan peserta didik pada konsep berhitung menjadi tempat penelitian.

### 2. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai salah satu bentuk peningkatan wawasan berpikir peneliti dan melatih peneliti untuk berfikir secara utuh.
- 2) Bagi pustakawan, sebagai salah satu media yang dapat menunjang peningkatan kreatifitas pustakawan dalam berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan program perpustakaan pada materi pembelajaran.
- 3) Bagi guru, sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas melalui kolaborasi program perpustakaan yang diintegrasikan kepada materi pembelajaran.
- 4) Bagi pra sekolah, sebagai masukan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah terutama dalam meningkatkan program perpustakaan melalui kolaborasi antara pustakawan dan guru.

## 1.7 Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi yang dibuat dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, indentifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Kajian Pustaka memuat teori pendukung tentang program perpustakaan

*storytelling* dan berhitung yang disusun sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi lokasi penelitian, subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, hasil uji coba instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berupa pemaparan data dan pembahasan data yang ditemukan.

### **5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi atau saran yang diberikan penulis.